

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa

1. Bentuk partisipasi anggota dan kader organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pageruyung adalah sebagai berikut:
  - a. Jika dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi menurut Basrowi (Siti Irene, 2011: 58) adalah, bentuk partisipasi fisik GP Ansor Pageruyung berupa partisipasi para anggota dan kader dalam menjalankan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi. Kegiatan tersebut berupa kaderisasi, sosialisasi, pengajian-pengajian, kegiatan dwiwulan, serta berpartisipasi dalam ikut menjaga keamanan masyarakat umum yang dilaksanakan oleh Banser. Sementara bentuk partisipasi secara nonfisik berupa bentuk ikut serta dalam penentuan arah kebijakan dan berbagai keputusan untuk kemajuan organisasi. Kegiatan ini berupa partisipasi kader dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang sifatnya local di Kecamatan Pageruyung. Untuk program yang sifatnya umum kebijakan berasal dari cabang atau di tingkat kabupaten. Ikut serta dalam memberikan pandangan-pandangan terhadap tingkat kepengurusan yang lebih tinggi.
  - b. Bentuk partisipasi anggota dan kader GP Ansor di wilayah Kecamatan Pageruyung yang selanjutnya menurut Santoro Sastropoetro adalah bentuk

partisipasi yang berupa: Partisipasi dalam bentuk uang, yang berupa kegiatan iuran yang dilaksanakan dalam waktu dua bulan sekali. Selanjutnya partisipasi tenaga untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, kegiatan ini berupa kegiatan kaderisasi, sosialisai di masyarakat, serta kegiatan kegiatan yang lain yang menjadi agenda kegiatan GP Ansor Pageruyung. Selanjutnya partisipasi

## 2. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi anggota dan kader dalam organisasi GP Ansor Pageruyung

Ada beberapa faktor pendorong yang mendorong para kader GP Ansor Pageruyung untuk berpartisipasi dalam organisasi, beberapa faktor tersebut jika ditinjau dari segi motivasinya diantara adalah:

- a. Kesadaran, para kader secara sadar bahwa ikut berpartisipasi aktif dalam organisasi GP Ansor adalah bentuk perjuangan yang didasarkan pada keikhlasan yang didedikasikan untuk organisasi NU yang merupakan organisasi yang telah diikutinya sejak sejak dulu.
- b. Terpaksa, sebgaiian para kader berpartisipasi tidak karena dorongan secara kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Adanya unsure keterpaksaan dalam ikut serta dan berpartsipasi dalam kegiatan keorganisasian. Beberapa alasan yang melatar belakangi hal tersebut, yaitu adanya rasa malu, tidak enak pada atasan bagi mereka yang bekerja di institusi yang dikelola oleh NU.

Selain beberapa alasan di atas, ada beberapa alasan lain yang mendorong kader-kader untuk berpartisipasi dalam organisasi GP Ansor. Beberapa alasan tersebut adalah alasan yang sangat berkaitan dengan karakteristik orang NU. Diantara alasan-alasannya adalah bahwa Organisasi NU sangat dekat dengan ulama-ulama sehingga menarik kader untuk berpartisipasi dalam organisasi dengan harapan bisa mendekat kepada para ulama, selain itu bagi kaum santri yang berpendidikan di pesantren sangat *sendiko dawuh* dengan para Kyainya, sehingga ketika Kiyai adalah warga NU maka santripun ikut menjadi warga NU. Selanjutnya alasan lain yang mendorong kader untuk berpartisipasi adalah dengan ikut dalam organisasi maka akan mengenal kader-kader yang lain yang sama-sama berpartisipasi dalam organisasi. Selanjutnya adanya rasa simpati terhadap kebijakan-kebijakan NU yang berkaitan dengan amalan ibadah orang-orang tradisional. Adanya pengaruh dari sosialisasi di lingkungan pendidikan yang kebanyakan bersekolah di sekolah yang dikelola lembaga NU.

Selain beberapa hal yang mendorong kader untuk berpartisipasi dalam organisasi yang telah disebutkan, ada beberapa faktor yang menghambat para kader untuk berpartisipasi dalam organisasi GP Ansor Pageruyung. Beberapa faktor tersebut adalah faktor ekonomi para kader yang sering menghalangi kader untuk berperan aktif dalam organisasi. Kemudian situasi politik internal NU khususnya juga GP Ansor yang merupakan sebagai akibat perbedaan pandangan politik pada jaman pemilu 1999 yang terpecah atas partai PKB dan

PPP. Kemudian turunnya kepercayaan para kaum *Nahdhiyyin* pada organisasi yang disebabkan karena organisasi tidak bisa memberikan jaminan atau harapan di bidang ekonomi, tindakan oknum tokoh-tokoh yang kadang-kadang tidak sesuai dengan harapan sehingga akan mempengaruhi kader untuk bersimpati. Faktor penghambat yang selanjutnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersifat monoton dan tidak variatif sehingga menimbulkan kejenuhan para kader. Selanjutnya faktor penghambat yang lain adalah keunikan-keunikan yang dulu dimiliki dan merupakan ciri khas yang melakat pada NU khususnya GP Ansor sekarang sudah mulai hilang.

### 3. Peranan partisipasi anggota dan kader dalam membangun modal sosial organisasi GP Ansor Pageruyung.

Peran partisipasi dalam membangun modal sosial sangat penting, hal ini tercermin pada efek yang muncul dengan adanya partisipasi dalam organisasi GP Ansor.

#### a. Peran partisipasi dalam membangun kepercayaan (*trust*).

Peran partisipasi anggota dan kader GP Ansor dalam organisasi dalam membangun *trust* adalah bahwa dengan ikut berpartisipasi akan memunculkan sikap saling percaya diantara para kader biasa dan kader yang menjabat sebagai pengurus organisasi, hal ini disebabkan intensitas interaksi diantara mereka sehingga memunculkan pengetahuan tentang

karakter dan keadaan masing-masing kader sehingga rasa percaya mereka akan tumbuh

b. Peran partisipasi dalam membangun norma (*norm*).

Peran partisipasi anggota dan kader GP Ansor dalam organisasi dalam membangun norma adalah bahwa partisipasi kader akan membentuk aturan-aturan sesuai dengan pikiran-pikiran yang menjadi kesepakatan bersama dan merupakan motor penggerak berlangsungnya pelaksanaan aturan-aturan yang disepakati bersama tersebut. Selain itu partisipasi merupakan alat dan media untuk sosialisasi dalam mengenalkan kebiasaan-kebiasaan dan aturan-aturan bersama. Misalnya dengan ikut berpartisipasi kader baru akan mengenal apa yang menjadi kebiasaan-kebiasaan di organisasi GP Ansor.

c. Peran partisipasi dalam membangun jaringan (*network*).

Peran partisipasi anggota dan kader GP Ansor dalam organisasi dalam membangun jaringan adalah bahwa dengan semua anggota dan kader berpartisipasi dengan baik maka akan semakin mempertegas gambaran tipologi hubungan-hubungan sosial dalam jaringan. Selain itu partisipasi kader dapat menciptakan hubungan-hubungan sosial baru dengan muatan-muatan dan tipologi tertentu.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran partisipasi dalam membangun modal sosial organisasi Gerakan Pemuda Ansor Pageruyung penulis memberikan saran, antara lain sebagai berikut:

1. GP Ansor Pageruyung hendaknya terus menggali, memanfaatkan dan mengoptimalkan faktor-faktor penudukung atau pendorong timbulnya partisipasi dalam organisasi GP Ansor Pageruyung.
2. GP Ansor hendaknya meminimalisir dan mengatasi berbagai hal yang dapat mencegah atau menghambat timbulnya partisipasi dalam organisasi GP Ansor Pageruyung
3. Modal sosial yang dimiliki GP Ansor Pageruyung merupakan asset yang hendaknya selalu dijaga keberadaannya dan selalu dikembangkan demi eksistensi organisasi.